



Pengaruh ROA, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Di BEI Periode Tahun 2012-2018 Sekar Utami^{1*}, Suhono²

¹²Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRACT

This study aims to test empirically the effect of *Return on assets* (ROA), *Leverage*, and *Company Size* on *Tax avoidance* in Automotive and Component Sub-Sector Companies on the IDX 2012-2018 Period. The population in this study uses 15 sub-manufacturing companies. Automotive sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique used in this research is purposive sampling method, and obtained 8 sub-automotive manufacturing companies that meet the requirements as the research sample. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that of the 3 variables tested, 2 were proven to effect *tax avoidance*, namely the variable ROA, *company size*. Meanwhile, the *leverage* variable has no effect on *tax avoidance*.

Keywords: *Tax avoidance*, *Return on assets*, *Leverage*, *Company Size*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Return on assets* (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel digunakan purposive sampling, dan diperoleh 8 perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang diuji, 2 terbukti mempengaruhi *tax avoidance* yaitu variable ROA, ukuran perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Tax avoidance*, *Return on assets* (ROA), *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

How to Cite:

Utami, S., & Suhono. (2021). Pengaruh ROA, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Di BEI Periode Tahun 2012-2018. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 2, No. 1, hal 73-88. <https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx>.

* *Corresponding Author:*

Sekar Utami (sekarut06@gmail.com)

PENDAHULUAN

Salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar adalah pajak. Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kemajuan dan kesejahteraan Negara. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak. Namun dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang berupaya untuk memperkecil pajak dengan legal maupun illegal sehingga mereka mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan. Maka pihak perusahaan melakukan manajemen pajak, diantaranya penghindaran pajak.

Penghindaran pajak sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu penghindaran secara legal (*tax avoidance*) dan penghindaran secara illegal (*tax evasion*). Penghindaran yang dilakukan secara legal adalah penghindaran yang tidak melanggar undang-undang dengan cara memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak jenis ini banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan setelah pajak.

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak atau biasa disebut *tax avoidance* adalah penataan transaksi untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat atau pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak (Maharani, 2014).

Tabel 1.
Rata-Rata *Return on assets* (ROA), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap *Tax avoidance* (CETR)

Tahun	<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Leverage</i> (DER)	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	<i>Tax avoidance</i> (CETR)
2012	0,705	0,434	13,879	0,230
2013	0,338	0,432	14,049	0,304
2014	0,681	0,435	14,066	0,325
2015	0,468	0,475	14,239	0,416
2016	0,913	0,483	14,275	0,248
2017	1,042	0,399	14,255	0,563
2018	0,813	0,403	14,318	0,620

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2012 ke tahun 2013 tingkat *Return On Asset* (ROA) menurun sebesar 0,367. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,343. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,213. Dan mengalami kenaikan drastis sebesar 0,445 pada tahun 2016. Kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,129. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,229.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2012 ke tahun 2013 tingkat *Leverage* (DER) menurun sebesar 0,002. Mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 0,003. Dan mengalami kenaikan lagi sebesar 0,04 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,008. Pada tahun 2017 mengalami menurun kembali sebesar 0,084. Dan mengalami kenaikan sebesar 0,084 pada tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2012 ke tahun 2013 tingkat Ukuran Perusahaan (*Size*) ada kenaikan sebesar 0,27. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sedikit sebesar 0,017. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,173. Pada tahun 2016 mengalami penurunan

sebesar 0,036. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0,02. Dan mengalami kenaikan sebesar 0,063 pada tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2012 ke tahun 2013 tingkat *Tax avoidance* (CETR) kenaikan sebesar 0,074. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,018. Tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,091. Dan mengalami penurunan sebesar 0,168 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,315. Dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,057.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu maka penulis tertarik untuk menguji apakah *roa*, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on assets* (ROA), *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sub-sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Pajak

Akuntansi pajak adalah bidang akuntansi yang mengkalkulasi, menangani, mencatat, bahkan menganalisis dan membuat strategi perpajakan sehubungan dengan kejadian-kejadian ekonomi (transaksi) perusahaan. Fungsi akuntansi pajak adalah mengolah data kuantitatif yang akan digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang memuat perhitungan perpajakan dan kelak akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Supriyanto, 2011) “menjelaskan bahwa Akuntansi Pajak berasal dari dua kata yaitu akuntansi dan pajak. Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran suatu transaksi keuangan dan diakhiri dengan suatu pembuatan laporan keuangan, sedangkan Pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin Negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat di tunjukkan secara langsung”.

Menurut (Agoes & Estralita, 2013) menyatakan bahwa Akuntansi Pajak adalah menetapkan besarnya pajak terutang berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Return on assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. (Pandia, 2012) “*Return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan”. Eduardus Tandeliin (2010: 327) menyatakan bahwa “*Return on assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. Sartono (2012: 123) *Return on assets* (ROA) adalah rasio menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya.

Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban - kewajiban jangka panjangnya. (Fahmi, 2011, p. 97) “mendefinisikan bahwa *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”. (Harahap, 2013, p. 136) “*leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal”. (Syamsuddin, 2011, p. 89) *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Profitabilitas

Secara umum perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber - sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut (Bambang, 2010, p. 335) ukuran perusahaan sebagai berikut :“Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Menurut (Hasibuan, 2009, p. 87) menyatakan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar ke besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Menurut (bringham & houston, 2010) ukuran perusahaan sebagai berikut “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh *total asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Tax avoidance

Tax avoidance dapat diartikan sebagai penghindaran pajak secara legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Namun, apabila penghindaran pajak melebihi ketentuan yang ada maka kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai penggelapan (*tax evasion*).

Menurut (Thomas, 2013) mendefinisikan *Tax avoidance* adalah “Wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dengan tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang dalam menafsirkan undang-undang tersebut tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari pembuat undang-undang”. “penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga asli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan”. Pohan (2013: 10), *Tax avoidance* adalah “Upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dilakukan dengan cara memperkecil objek pajak akan dasar pengenaan pajak agar beban pajak yang dikenakan tarifnya lebih dari objek pajak yang sebenarnya, sehingga beban pajak yang dibayarkan pajak tidak terlalu besar. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara (Merks, 2008: 59) sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.

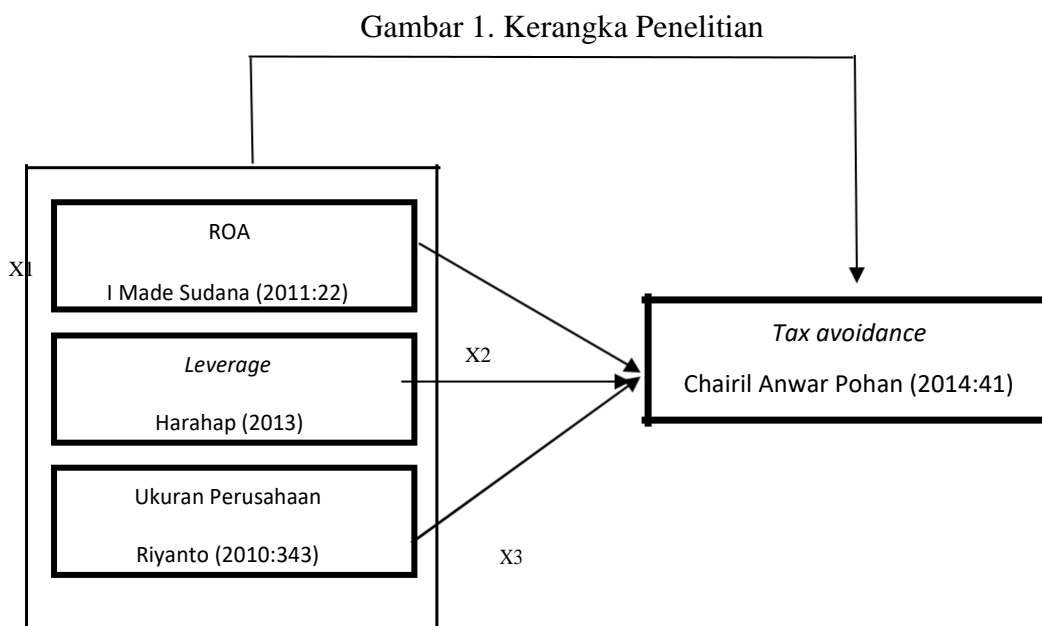
3. Ketentuan Anti *Avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation (Specific Anti Avoidance Rule)*, serta transaksi yang tidak mempuyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₀ : Pyx1 = 0 tidak terdapat pengaruh parsial ROA terhadap *tax avoidance*.
 H₀ : Pyx2 = 0 tidak terdapat pengaruh parsial *leverage* terhadap *tax avoidance*.
 H₀ : Pyx3 = 0 tidak terdapat pengaruh parsial ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
 H_a : Pyx1 = 0 terdapat pengaruh parsial ROA terhadap *tax avoidance*.
 H_a : Pyx2 = 0 terdapat pengaruh parsial *leverage* terhadap *tax avoidance*.
 H_a : Pyx3 = 0 terdapat pengaruh parsial ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis penelitian sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Perusahaan Sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi yang dipilih dalam penelitian ini. Teknik yang diterapkan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun prosedur dalam menentukan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Prosedur pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2018	15
2	Dikurangi Perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2012-2018	(5)
3	Dikurangi Perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memakai satuan mata uang rupiah.	(2)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		8

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penelitian ini di Bursa Efek Indonesia di Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen tentang Pengaruh *Return on assets* (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* selama 7 (tujuh) tahun yaitu periode 2012-2018 dengan sampel 8 perusahaan yang akan diteliti dengan jumlah data 70 data.

Definisi Operasional Variabel

Return on assets (ROA) (X1)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri yang dimiliki. Roa digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA diukur dengan cara sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA \text{ BERSIH SETELAH PAJAK}}{TOTAL \text{ ASET}} \times 100\%$$

Leverage (X2)

Menurut Sofyan (2013) *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Menurut Hasnawati dan Sawir (2015) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari nilai buku aktiva.

$$Size = Ln. \text{ Total Asset}$$

Tax avoidance (Y)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu salah satu upaya penghindaran pajak secara legal dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan yang biayanya sering dilakukan oleh perusahaan. *Tax avoidance* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pajak Yang Dibayarkan Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Metode Analisis Data

Model analisis dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model data penelitian yang baik adalah data yang berdistribusi normal dan terbebas dari gejala asumsi klasik, oleh karena itu sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui cara pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t). persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Tax avoidance</i> (Variabel Dependen)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Return On Asset (Variabel Independen)
X2	= <i>Leverage</i> (Variabel Independen)
X3	= Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)
ε	= Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dan rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah besar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

Tabel 3

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	,01	,99	,2263	,23765
DER	56	,09	,89	,4162	,17901
SIZE	56	7,35	19,99	14,8561	3,56873
CETR	56	,02	2,36	,2946	,33237

Valid (listwise)	N	56				
---------------------	---	----	--	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat kita lihat untuk minimum *Return on assets* sebesar 0,01, *Leverage* sebesar 0,09, Ukuran Perusahaan sebesar 7,35, serta *Tax avoidance* sebesar 0,02.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat kita lihat untuk maximum *Return on assets* sebesar 0,99, *Leverage* sebesar 0,89, Ukuran Perusahaan sebesar 19,99, serta *Tax avoidance* sebesar 2,36. Lalu untuk mean *Return on assets* sebesar 0,2263, *Leverage* sebesar 0,4162, Ukuran Perusahaan sebesar 14,8561, serta *Tax avoidance* sebesar 0,2946.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat kita lihat untuk Standar Deviasi *Return on assets* sebesar 0,23765, *Leverage* sebesar 0,17901, Ukuran Perusahaan sebesar 3,56873 serta *Tax avoidance* sebesar 0,33237.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal dan sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18765637
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,065
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah penulis, 2020.

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya 0,197 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Artinya data layak digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan.

Uji Multikoloneritas

Uji Multikolineritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Akibat adanya multikolineritas ini, maka sangat sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Dengan adanya multikolineritas, maka standar kesalahan untuk masing-masing koefisien akan sangat besar, sehingga mengakibatkan nilai t menjadi rendah.

Untuk mengetahui adanya problem multikolineritas maka dapat dilihat dari hasil *Collinearity Statistic* yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Uji multikolineritas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolineritas.

Uji multikoloneritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel-variabel independen dalam model regresi. Apabila model regresi yang baik maka tidak terjadi korelasi antar variabel independen, namun apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal.

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,446	,243		-1,837	,072		
	Roa	,361	,129	,372	2,812	,007	,810	1,234
	DER	,267	,200	,177	1,333	,188	,800	1,250
	size	,163	,053	,370	3,084	,003	,985	1,015

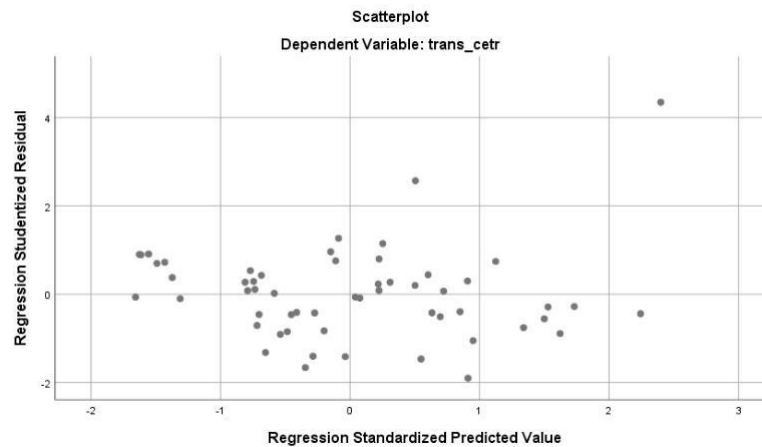
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019.

Dari pengujian tabel 5 di atas, diperoleh nilai VIF *Return on assets* sebesar 1,234 lebih kecil dari 10, nilai VIF *Leverage* sebesar 1,250 lebih kecil dari 10, nilai VIF Ukuran Perusahaan sebesar 1,015 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi atau bebas dari multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolute residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel

independen. Jika probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019.

Menurut grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai Durbin-Watson (DW) dengan nilai dalam tabel DW dengan kriteria :

1. Jika nilai Durbin-Watson (DW) lebih rendah atau kecil daripada batas bawah atau lower bound (d_1), maka koefisien autokorelasi >0 sehingga terdapat autokorelasi positif.
2. Jika nilai Durbin-Watson (DW) lebih tinggi atau besar daripada ($4-d_1$), maka koefisien autokorelasi <0 sehingga terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika nilai Durbin-Watson (DW) terletak diantara batas atas atau upper bound (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi $=0$ sehingga tidak ada autokorelasi.
4. Jika nilai Durbin-Watson (DW) terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_1) atau nilai DW terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_1$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 6

Hasil uji Autokorelasi
D
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 ^a	,263	,221	,19299	2,112

a. Predictors: (Constant), *Return on assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019.

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,112, yang berarti nilai dihasilkan berada pada interval antara -2 sampai +2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 6. model data penelitian ini menghasilkan nilai konstanta sebesar 1,527. Maka persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 1.527 + 0.174 X1 + 0,768 X2 - 0,6720 X3.+e$$

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,527	0,769		1,985	0,056		
PSR (X1)	0,592	0,76	0,174	0,779	0,442	0,5	1,999
ZPR (X2)	1,754	0,67	0,768	2,618	0,013	0,291	3,437
ISR (X3)	-2,904	1,181	-0,672	-2,458	0,02	0,335	2,989

Sumber : Hasil Pengolahan data

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah analisis digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh *return on assets*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Pada intinya digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7

Hasil Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 ^a	,263	,221	,19299

a. Predictors: (Constant), *Return on assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,221 atau 22,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on assets* (ROA), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap *Cash ETR* atau *Tax avoidance* (CETR) sebesar 22,1%, sedangkan sisanya sebesar 77,9% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 8

Hasil Uji Signifikan Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,692	3	,231	6,190	,001 ^b
	Residual	1,937	52	,037		
	Total	2,628	55			

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019.

Untuk pengujian hiotesis maka ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \rho_{YX_1}; \rho_{YX_2} = 0$ tidak terdapat simultan antara *roa*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

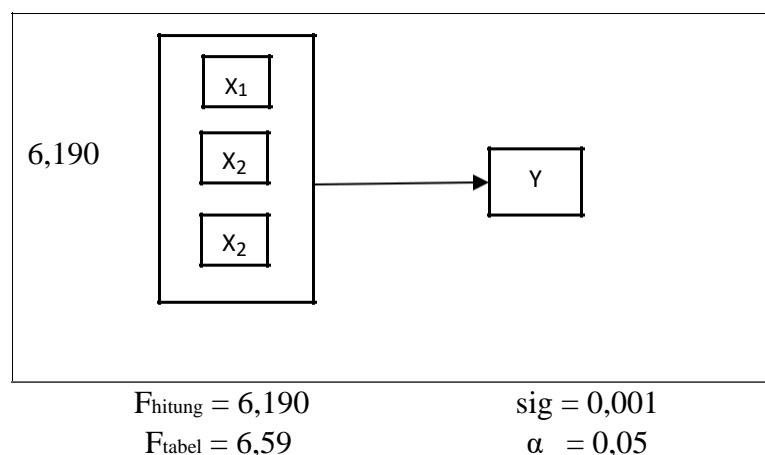
$H_a : \rho_{YX_1}; \rho_{YX_2} \neq 0$ terdapat simultan antara *roa*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan rumus $df (n1) = k-1 (3-1)$ dan $df (n2) = n-k (56-2)$ dimana n merupakan jumlah sampel dan k variabel independen dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

Jika $sig > \alpha$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika $sig < \alpha$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima atau H_0 ditolak



Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 6,190 dan F tabel 6,59. Jika dibandingkan F hitung dengan F tabel, maka nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel ($6,190 > 6,59$). Nilai signifikan sebesar 0,001 pada tabel 4.22 di atas lebih kecil dari 0,05 ($0,001 <$

0,05). Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *roa*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial antara variabel *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*.

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_{x1} = 0$ tidak terdapat pengaruh parsial ROA terhadap *tax avoidance*.

$H_0 : \beta_{x2} = 0$ tidak terdapat pengaruh parsial *leverage* terhadap *tax avoidance*.

$H_0 : \beta_{x3} = 0$ tidak terdapat pengaruh parsial ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

$H_a : \beta_{x1} \neq 0$ terdapat pengaruh parsial ROA terhadap *tax avoidance*.

$H_a : \beta_{x2} \neq 0$ terdapat pengaruh parsial *leverage* terhadap *tax avoidance*.

$H_a : \beta_{x3} \neq 0$ terdapat pengaruh parsial ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

2. Menguji hipotesis tersebut menggunakan statistik uji-t, yaitu membandingkan antara t hitung dengan tabel pada $\alpha = 0,05$ berdasarkan uji dua sisi (two tailed test) dan derajat bebas (n-k-1) dimana k adalah jumlah variabel independen dan n sebagai jumlah sampel yang diteliti dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > \alpha$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika $\text{sig} < \alpha$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

Tabel 9
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,446	,243		-1,837	,072
	trans_roa	,361	,129	,372	2,812	,007
	trans_der	,267	,200	,177	1,333	,188
	trans_size	,163	,053	,370	3,084	,003

$Y = \text{tax avoidance}$

Data Roa :2,812

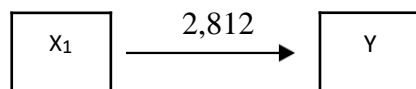
Data Der :1,333

Data Size :3,084

Ttabel :2.00404

Tabel 4.21 merupakan nilai thitung atau sig dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) *Return on assets* Terhadap *Tax avoidance*

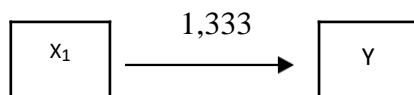


$$T_{hitung} = 2,812 \quad \text{sig} = 0,007$$

$$T_{tabel} = 2,004 \quad \alpha = 0,05$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Roa terhadap *tax avoidance* diperoleh $\text{sig } 0,007 < \alpha 0,05$ atau $t_{hitung} 2,812 > T_{tabel} 2,004$ yang h_1 ditolak dan h_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA (*return on assets*) terhadap *tax avoidance*.

2. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) *leverage* Terhadap *Tax avoidance*

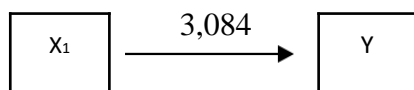


$$T_{hitung} = 1,333 \quad \text{sig} = 0,188$$

$$T_{tabel} = 2,004 \quad \alpha = 0,05$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Der* terhadap *tax avoidance* diperoleh $\text{sig } 0,188 > \alpha 0,05$ atau $t_{hitung} 1,333 < T_{tabel} 2,004$ yang h_1 diterima dan h_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Leverage* terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) *Size/ukuran* perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*



$$T_{hitung} = 3,084 \quad \text{sig} = 0,003$$

$$T_{tabel} = 2,004 \quad \alpha = 0,05$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Der* terhadap *tax avoidance* diperoleh $\text{sig } 0,003 > \alpha 0,05$ atau $t_{hitung} 3,084 > T_{tabel} 2,004$ yang h_1 ditolak dan h_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Size/ukuran* perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengaruh ROA (*Return on assets*) terhadap *tax avoidance*

Diketahui bahwa perusahaan-perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen periode 2012-2018 memiliki nilai *Return on assets* (ROA) yang fluktuatif. Rata-rata *Return on assets* (ROA) periode 2012-2018 memiliki nilai terendah sebesar 0,01 yaitu perusahaan dengan kode emiten ASII pada tahun 2013 dan nilai tertinggi sebesar 0,77 yaitu perusahaan dengan kode emiten INDS pada tahun 2016. Rata-rata *Return on assets* (ROA) perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,07 yaitu perusahaan dengan kode emiten ASII dan nilai tertinggi sebesar 0,57 yaitu dengan kode emiten INDS, sehingga diperoleh nilai rata-rata industri sebesar 1,267.

Dari pengujian Hasil Uji Multikolinearitas diperoleh nilai VIF *Return on assets* sebesar 1,234 lebih kecil dari 10. Hasil Statistik Deskriptif Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat kita lihat untuk minimum *Return on assets* sebesar 0,01. maximum *Return on assets* sebesar 0,99.

Hasil pengaruh ROA (*Leverage DER*) terhadap *tax avoidance*

Diketahui bahwa perusahaan-perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen periode 2012-2018 memiliki nilai ukuran perusahaan yang fluktuatif. Rata-rata Ukuran Perusahaan periode 2012-2018 memiliki nilai terendah sebesar 7,35 yaitu perusahaan dengan kode emiten SMSM pada tahun 2012 dan nilai tertinggi sebesar 19,99 yaitu perusahaan dengan kode emiten LPIN pada tahun 2016. Rata-rata Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 7,63 yaitu perusahaan dengan kode emiten SMSM dan nilai tertinggi sebesar 19,35 yaitu perusahaan dengan kode emiten LPIN, sehingga diperoleh nilai rata-rata industri sebesar 83,194.

Pembahasan

Hasil variabel *Return on assets* (ROA) dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*. Hal ini sama dengan penelitian Dyah Ayu Wardani (2019) menyatakan bahwa *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*.

Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian yang sama dengan Rini Handayani (2017) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh parsial terhadap Penghindaran Pajak.

Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian yang sama dengan (Intan Taqta Alfina, 2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengujian secara simultan menunjukkan hasil bahwa *Return on assets* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* Perusahaan Sub-sektor otomotif dan komponen tahun 2012-2018. Hasil pengujian secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* Perusahaan Sub-sektor otomotif dan komponen tahun 2012-2018.

Penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2012-2018, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan populasi penelitian sehingga tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen saja. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti untuk perusahaan ialah untuk perusahaan-perusahaan *go public* supaya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait dengan manajemen pajak yang digunakan dalam perusahaan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak, atau bahkan sanksi pidana. Dan hendaknya Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak secara berkala meninjau kembali peraturan-peraturan perpajakan yang ada sehingga dapat mempersempit celah untuk dilakukannya tindak penghindaran pajak oleh Wajib Pajak baik secara legal maupun illegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Estralita. (2013). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba 4.
- Annuar, H., Salihu, I., & Obid, S. N. (2014). *Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects*. Procedia - Social and Behavioral Sciences.
- Bambang, R. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- bringham, & houston. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan* . jakarta: salemba 4.
- Danang, S. (2013). *Metedologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darussalam, Danny, S., & B, K. B. (2013). *Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional*. Jakarta: Danny Darussalam Tax Center.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba 4.
- Intan Taqta Alfina, S. N. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*, (pp. 102-106).
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jonathan, S., & Salim, H. N. (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maharani, I. g. (2014). *Pengaruh korporate Governance profitabilitas dan karakter eksekutif pada tax avoidance perusahaan Manufaktur*. Jakarta: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba 4.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, E. (2011). *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryono. (2020). Retrieved from Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali.
- Thomas, S. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: PT Indeks.
- www.britama.com. (n.d.). Retrieved from Susunan Organisasi Perusahaan: www.britama.com
- www.idx.co.id. (2019). *Perusahaan Manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di BEI*. Retrieved from www.idx.co.id